

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan pengendalian persediaan vaksin *booster* menggunakan metode *continuous review (s, S)* diperoleh jumlah pemesanan optimal untuk 4 jenis vaksin *booster* yang tersedia. Jumlah pemesanan optimal dari vaksin *booster* jenis *sinovac* adalah sebesar 386 vial vaksin, titik pemesanan kembali / *reorder point (s)* sebesar 410 vial vaksin dengan batas persediaan maksimum ( $S$ ) sebesar 797 vaksin. Jumlah pemesanan optimal dari vaksin *booster* jenis *astrazeneca* adalah sebesar 1.091 vial vaksin, titik pemesanan kembali / *reorder point (s)* sebesar 3.320 vial vaksin dengan batas persediaan maksimum ( $S$ ) sebesar 4.411 vial vaksin. Jumlah pemesanan optimal dari vaksin *booster* jenis *pfizer* adalah sebesar 687 vial vaksin, nilai titik pemesanan kembali / titik pemesanan kembali / *reorder point (s)* sebesar 1.802 vial vaksin dengan batas persediaan maksimum ( $S$ ) sebesar 2.488 vial vaksin.. Jumlah pemesanan optimal dari vaksin *booster* jenis *moderna* adalah sebesar 296 vial vaksin, nilai titik pemesanan kembali / titik pemesanan kembali / *reorder point (s)* sebesar 200 vial vaksin dengan batas persediaan maksimum ( $S$ ) sebesar 496 vial vaksin.
2. Dari hasil perhitungan total biaya persediaan menggunakan metode *continuous review (s, S)* dengan kondisi *eksisting* diperoleh bahwa total biaya persediaan mengalami persentase perubahan. Persentase perubahan yang dialami juga cukup signifikan. Untuk vaksin *booster* jenis *sinovac* persentase total biaya persediaan mencapai 92% dari total biaya persediaan dalam kondisi *eksisting*, untuk vaksin *booster* jenis *astrazeneca* persentase total biaya persediaan mencapai 58% dari total biaya persediaan dalam kondisi *eksisting*, untuk

vaksin *booster* jenis *pfizer* persentase total biaya persediaan mencapai 60% dari total biaya persediaan dalam kondisi *eksisting*, dan untuk vaksin *booster* jenis *moderna* persentase total biaya persediaan mencapai 95% dari total biaya persediaan dalam kondisi *eksisting*.

3. Berdasarkan perbandingan kebijakan persediaan dalam kondisi *eksisting* dengan kebijakan persediaan *continuous review*  $(s, S)$  disimpulkan bahwa kebijakan persediaan *continuous review*  $(s, S)$  dapat memberikan penurunan biaya yang dikeluarkan pihak Rumah Sakit Tentara Kota Pematangsiantar dalam melakukan persediaan vaksin *booster*. Hal ini dikarenakan kebijakan persediaan *continuous review*  $(s, S)$  sama sekali tidak menghasilkan kekurangan (*shortage*) vaksin yang dapat menimbulkan biaya tambahan.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan metode lain seperti metode *periodic review system*  $(R, s, S)$  karena metode ini mampu menghadapi permintaan yang memiliki pola *trend* dan *seasonal* terlebih untuk jenis vaksin *booster* seperti ini.